

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus masa depan bangsa yang kompeten, cerdas, kreatif. Pendidikan juga mengupayakan kualitas hidup setiap individu untuk mengikuti pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, pemerintah menetapkan kebijakan yakni undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian, lembaga yang menangani pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan SDM yang bermutu sesuai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertugas menciptakan tenaga kerja tingkat dasar yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai jurusan teknik dalam bidang keteknikan yang siap pakai terutama di dunia usaha dan dunia industri.

Guna mencapai tujuan – tujuan di atas, pemerintah indonesia telah banyak menempuh usaha perbaikan dalam pendidikan. Usaha perbaikan yang telah dilaksanakan diantaranya : (1) perubahan kurikulum (2) peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar (3) penyediaan bahan – bahan pengajaran dan (4) pengembangan media – media pendidikan dan pengadaan alat – alat laboratorium dan sebagainya (dalam <http://www.bps.go.id/brs /naker-05mei11.pdf>).

Dengan adanya perubahan perbaikan, maka dalam proses belajar mengajar akan semakin aktif dan menjadi lebih baik, karna dalam penyediaan perlengkapan dan peralatan dari sekolah dapat disalurkan dengan tepat kepada siswa – siswi. Pada umumnya SMK bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan serta sikap sebagai seorang pekerja tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing – masing.

Sejalan dengan itu, program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Kisaran berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang menggambar Bangunan dengan harapan memberikan modal bekerja kepada siswa untuk menghadapi dunia kerja. Dimana SMK ini merupakan SMK negeri yang memiliki 6 program keahlian, yaitu : Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Perikanan (TP), Teknik Konstruksi Kayu (TKK), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada jurusan teknik gambar bangunan dan pada mata pelajaran menerapkan dasar – dasar gambar teknik.

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) merupakan program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah aktivitas dan hasil belajar. Hasil belajar diukur selama proses belajar berlangsung, dalam proses pembelajaran siswa kurang di dorong untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dalam kelas diarahkan pada siswa yang mendengar dan menerima informasi yang disajikan oleh guru. Hal ini dapat merupakan salah satu penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa di sekolah.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 – 19 Desember 2013 di SMK Negeri 2 Kisaran, persentase hasil belajar mata pelajaran menerapkan dasar–dasar gambar teknik pada peserta didik kelas x program keahlian teknik gambar bangunan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Menerapkan Dasar –Dasar Gambar Teknik Kelas X Teknik Gambar Bangunan.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %
2010/2011	<69	7	28 %
	7,00-7.90	17	68%
	8,00-8,90	1	4%
	9,00-10	-	-
2011/2012	<69	8	40%
	7,00-7.90	11	55%
	8,00-8,90	1	5%
	9,00-10	-	-
2012/2013	<69	6	31,5%
	7,00-7.90	12	63,5%
	8,00-8,90	1	5,3%
	9,00-10	-	-

Sumber : Data Administrasi Guru Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik SMK Negeri 2 Kisaran.

Dengan memperhatikan tabel di atas, bahwa pada tahun ajaran 2009/2010 semester genap dengan jumlah peserta didik 25 orang, yang memperoleh nilai <69 sebanyak 28 % (7 orang), nilai 70-79 sebanyak 68 % (17 orang) dan nilai 80-89 sebanyak 4 % (1 orang); pada tahun ajaran 2010/2011 semester genap dengan jumlah peserta didik 20 orang, yang memperoleh nilai <69 sebanyak 40 % (8 orang) nilai 70-79 sebanyak 55%(11 orang) dan nilai 80-89 sebanyak 5%(1 orang): pada tahun ajaran 2011/2012 semester genap dengan jumlah peserta didik 19 orang yang memperoleh nilai <69 sebanyak 31,5%(6 orang), nilai 70-79 sebanyak 63,2 % (12 orang) dan nilai 80-89 sebanyak 5,3 (1 orang). Dan berdasarkan keterangan guru yang bersangkutan nilai ini pun telah mengalami

penyiraman yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan, seperti : kehadiran, keaktifan, dalam proses belajar mengajar, sikap dan tingkah laku dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran menerapkan dasar-dasar gambar teknik adalah nilai 70. Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar – dasar gambar teknik, tergolong dalam katagori rendah.

Fakta lain yang diperoleh penulis dari observasi di kelas adalah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung tergolong rendah. Hanya sedikit siswa yang merespon pembelajaran, sebagian dari antara mereka terlihat pasif.

Informasi lain dari observasi awal yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran hanya menggunakan model konvensional. Padahal model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas membuat siswa menjadi pasif, karna guru dijadikan satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Menurut Joyce (dalam Agus Suprijono 2009 : 46) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial yang berfungsi sebagai model pembelajaran guru yang dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan cara berfikir dan mengepresikan ide.

Pada pembelajaran berlangsung di dalam kelas guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan membuat siswa hanya mendengarkan materi yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran sehingga proses belajar mengajar

menjadi kurang menarik dan siswa menjadi pasif. Padahal menurut Ahmad Sabri (2010 : 49) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat penyajian bahan pelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga dalam proses belajar siswa menjadi menarik dan siswa menjadi aktif. Serta guru harus berfikir dalam menentukan metode yang cocok digunakan dalam mengajar. Adapun jenis – jenis metode yaitu : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama dan bermain peranan.

Serta Penggunaan media pembelajaran juga masih minimum, guru hanya menggunakan media seperti buku, sehingga guru hanya menjelaskan dan menuliskan materi pelajaran di papan tulis. Padahal berdasarkan hasil penelitian, diyakini bahwa suatu materi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa agar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses, aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Ahmad Sabri (2010:107) mengemukakan bahwa media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar dan berfungsi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, serta siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Adapun jenis-jenis media yang bisa digunakan guru dalam mengajar yakni : a) media alat peraga dua dan tiga dimensi seperti : bagan, grafik, poster, gambar mati, peta datar, dan peta timbul. b) media yang diproyeksi seperti : film, slide dan filmstrip.

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak tertulis model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hanya saja tertulis metode pembelajaran yang diterapkan berupa ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, dan penugasan. serta dalam pembelajaran guru sering kali tidak menyesuaikan pengajaran di kelas dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun guru sebelum melakukan pengajaran, sehingga membuat pengajaran menjadi tidak terarah dan guru akan sulit ketika akan melakukan pengajaran di dalam kelas. Menurut Ahmad Sabri (2010 : 115) mengemukakan bahwa seorang guru, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan kepada siswa. Oleh karena itu kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai.

Guru tidak melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak dapat mengetahui nilai hasil pembelajaran yang sudah diterapkan guru kepada siswa dalam pembelajaran. Padahal menurut Ahmad Sabri (2010 : 133) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa : penilaian kelas (ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir), tes kemampuan dasar (kemampuan membaca, menulis dan berhitung), penilaian akhir (penilaian yang dilakukan pada setiap akhir semester), penilaian program (untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan).

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010 : 54), ada 2 faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu : 1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelemahan; 2) faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang terbagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kegiatan masyarakat). Berdasarkan teori pendidikan di Indonesia. Bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika dalam pembelajaran memiliki model pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Tetapi kenyataannya di lapangan, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga menyebabkan proses pembelajaran siswa tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, serta analisis penulis terhadap permasalahan di kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Kisaran sebagai alternatif pemecahan masalah di kelas tersebut, penulis merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*. Model pembelajaran kooperatif tipe *group*

investigasi dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat sehingga siswa dapat saling bertukar pendapat dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berfikir sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, menggunakan model kooperatif tipe *group investigasi* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “ Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menerapkan dasar – dasar gambar teknik kelas x teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Kisaran “.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran menerapkan dasar – dasar gambar teknik masih tergolong rendah.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menerapkan dasar – dasar gambar teknik masih belum maksimal.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional.
4. Metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

5. Kurang adanya media yang bervariasi, sehingga siswa kurang menarik dalam proses belajar mengajar.
6. Materi yang diajarkan guru di dalam kelas, tidak sesuai yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
7. Setelah proses pembelajaran selesai, guru tidak melakukan evaluasi sehingga guru tidak mengetahui nilai hasil pembelajaran yang sudah diajarkan guru.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* pada pelajaran menerapkan dasar-dasar gambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Kisaran pada semester ganjil.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada semester ganjil untuk meningkatkan aktivitas belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Kisaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di semester ganjil untuk meningkatkan hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Kisaran

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe *group investigasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar menerapkan dasar – dasar gambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Kisaran tahun ajaran 2014/2015.
2. Apakah dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigasi* dapat meningkatkan hasil belajar menerapkan dasar – dasar gambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi*. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar menerapkan dasar – dasar gambar teknik siswa kelas x program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menerapkan dasar – dasar gambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi*.

F. Mamfaat Penelitian.

1. Mamfaat Teoritis

Mamfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau pengembangan wawasan baru dalam pembelajaran teknik gambar bangunan dan sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Group Investigasi*. Khususnya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Mamfaat Praktis.

a. Bagi sekolah

- Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi guru.

- Membantu guru dalam memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

c. Bagi siswa.

- Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi*.
- Memperjelas pemahaman siswa tentang teknik menggambar bangunan pada kompetensi menerapkan dasar-dasar gambar teknik dengan materi mengidentifikasi peralatan gambar dan menggambar garis.

d. Bagi Penulis Lanjutan

- Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi*.
- Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.